

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manusia butuh adanya pendidikan guna dapat memenuhi kebutuhan hidup guna meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan kemampuan dan potensinya menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sepanjang hayat dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia menjadi lebih baik dari segi keterampilan dan wawasan melalui kegiatan pembelajaran yang dalam mencapai tujuannya, pendidikan terus mengalami perkembangan dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan untuk mencari bentuk pendidikan yang cocok dengan budaya dan kebutuhan masyarakat. Perkembangan pendidikan yang terjadi dipengaruhi oleh wawasan dan keterampilan yang luas administrator pendidikan dan orang-orang yang terjun dalam kegiatan pendidikan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa

Pendidikan meliputi upaya menciptakan proses belajar dan suasana belajar yang sistematis, sehingga peserta didik dapat meningkatkan potensi diri secara aktif guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecendikiaan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat dan negara.

Pendidikan nasional mempunyai tiga subsistem pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal terjadi di sekolah sedangkan pendidikan nonformal dan pendidikan informal terjadi di luar sekolah yang diselenggarakan di lembaga-lembaga, keluarga maupun lingkungan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 pendidikan formal ialah pendidikan yang sistematis dan bertingkat yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pendidikan nonformal ialah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara berjenjang dan terstruktur, pendidikan informal ialah pendidikan di dalam keluarga maupun lingkungan.

Pendidikan nonformal dapat mendukung pendidikan formal untuk meningkatkan potensi manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 26 ayat 1 yaitu “pendidikan nonformal diusahakan untuk masyarakat yang butuh layanan

pendidikan yang melengkapi, menambah, atau menggantikan pendidikan formal guna menunjang pendidikan sepanjang hayat”. Artinya pendidikan nonformal diselenggarakan untuk melengkapi kebutuhan pendidikan yang tidak diperoleh di pendidikan formal guna memenuhi pendidikan sepanjang hayat. Waktu dan fasilitas di pendidikan formal sangat terbatas maka karena itu diperlukan adanya kegiatan di luar sekolah yang mampu mewadahi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak agar memiliki kualitas yang lebih baik dengan mengikuti pendidikan non formal yang ada di lingkungan terdekatnya.

Lembaga pendidikan nonformal yang berada di lingkungan masyarakat banyak bermunculan seperti sanggar seni dan les privat untuk memenuhi kebutuhannya yang belum didapatkan di pendidikan formal salah satunya memenuhi kebutuhan berkesenian khususnya seni tari tradisi dalam pendidikan formal yaitu mata pelajaran Seni Budaya. Kurangnya jam pelajaran dan fasilitas yang kurang memadai pada mata pelajaran Seni Budaya yang disediakan pada pendidikan formal menjadi penyebab kurang maksimalnya pengembangan kawasan afektif, kognitif dan psikomotor yang mengakibatkan minimnya pengetahuan tentang seni khususnya seni tari tradisi pada generasi muda dan kurangnya waktu untuk mengasah kreativitas yang dimiliki peserta didik. Seni tari tradisional sangat beragam, untuk menjaga keberagaman tari tradisional perlu adanya pewarisan ilmu kepada generasi muda dan memperkenalkan seni tari tradisional daerah sekitar kepada generasi Indonesia sejak dini. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dikenal biasa mewadahi kegiatan berkesenian di masyarakat yaitu sanggar seni.

Sanggar seni ialah salah satu lembaga pendidikan nonformal sebagai sarana untuk kegiatan belajar yang menampung peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Sanggar seni yaitu wadah atau tempat sekelompok orang belajar, menekuni dan meningkatkan potensi serta kreativitas. Menurut Rusliana (dalam Khutniah & Iryanti, 2012, hlm. 14) mengemukakan sanggar ialah tempat kegiatan untuk mendukung penguasaan dan keberhasilan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Jadi, sanggar seni merupakan sarana bagi orang untuk melakukan dan mempelajari suatu kesenian dengan tujuan untuk menjaga kelestariannya.

Nana Miyagi Sadli, 2021

**PEMBELAJARAN TARI TOPENG KLANA UDHENG DI SANGGAR MULYA BHAKTI DESA TAMBI
KECAMATAN Sliyeg KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sanggar seni banyak didirikan oleh masyarakat karena kebutuhan untuk berkesenian dan untuk usaha melestarikan kesenian daerah masing-masing khususnya seni tari. Di Jawa Barat terdapat lima rumpun tari tradisional yaitu Tari Wayang, Tari Keurseus, Tari Kreasi Baru, Tari Rakyat dan Tari Topeng. Dalam kaitan ini salah satu rumpun tari tradisional yang akan dikaji adalah rumpun tari Topeng.

Tari Topeng banyak berkembang di berbagai daerah, salah satunya tari Topeng Cirebon. Tari Topeng Cirebon ialah kesenian yang terkenal selain Wayang Kulit. Kedua kesenian tersebut merupakan media penyebaran agama Islam di wilayah Cirebon dan di luar wilayah Cirebon. Tari Topeng Cirebon menjadi komersil karena difaktori adanya bebarang. Adanya *bebarang* ini Tari Topeng tersebar ke wilayah sekitar Cirebon. Tersebarnya Tari Topeng Cirebon melalui *bebarang* menghasilkan gaya dan ciri khas dari setiap Daerahnya disebabkan oleh kreativitas yang dimiliki Dalang Topeng itu sendiri tanpa mengubah *pakem* dari Tari Topeng tersebut. Sebagaimana diketahui tari Topeng yang berkembang di masyarakat terdapat beberapa Gaya, diantaranya Gaya Losari, Gaya Slangit dan Gaya Indramayu. tari Topeng di Indramayu memiliki tiga gaya, yaitu Tari Topeng Gaya Mama Carpan, Tari Topeng Gaya Mimi Rasinah, dan Tari Topeng Gaya Wangi Indriya.

Gaya-gaya Tari Topeng tersebut tetap lestari sampai sekarang karena adanya usaha pewarisan dan pelestarian dari setiap Dalang Topengnya agar Tari Topeng tidak punah. Salah satu usahanya dengan mendirikan lembaga pendidikan non formal yaitu sanggar seni tari Topeng. Sanggar seni tari Topeng Cirebon memiliki persamaan dalam usaha proses pewarisannya seperti proses pembelajarannya namun berbeda dalam materi tari yang diajarkan kepada peserta didik. Umumnya sanggar tari Topeng di Cirebon memberi materi tari topeng panji sebagai materi awal, sedangkan sanggar seni tari Topeng Indramayu memilih tari Topeng Klana sebagai materi awal untuk disampaikan kepada peserta didik. salah satunya Dalang Topeng yang memiliki sanggar seni yaitu Ibu Wangi Indriya dengan memiliki Sanggar Mulya Bhakti yang berkembang di desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.

Sanggar Mulya Bhakti didirikan pada 1 Juni tahun 1983 oleh Mama Taham

yang berprofesi sebagai dalang wayang purwa. Mama Taham mengajarkan kesenian kepada warga sekitar dengan tulus dan ikhlas tanpa meminta imbalan dengan tujuan agar budaya Indramayu tetap dilestarikan. Kegiatan belajar yang dilakukan berupa *nyantrik*. Mama Taham mengajarkan kesenian seperti Pedalangan, Tari Srimpi, Tari Lenyepan, Kuda Lumping, Berokan, Gamelan dan sebagainya. Kepemimpinan sanggar berpindah kepada Sidem pada tahun 1990. Tahun 1992 materi belajar tari topeng dan tari kreasi sudah diajarkan kepada peserta didik. Pada tahun 1997 pimpinan sanggar diberikan kepada Wangi Indriya hingga sekarang.

Tari Topeng yang diajarkan di Sanggar Mulya Bhakti diantaranya Tari Topeng Klana Udheng, Tari Topeng Klana 14, Tari Topeng Pamindo, Tari Topeng Rumyang, Tari Topeng Tumenggung, Tari Topeng Panji dan Tari Topeng Klana Gandrung. Sanggar Mulya Bhakti memilih Tari Topeng Klana Udheng sebagai materi pertama yang disampaikan kepada peserta didik tingkat pemula, kedua Tari Topeng Pamindo, ketiga Tari Topeng Rumyang, keempat Tari Topeng Tumenggung, kelima Tari Topeng Panji dan yang terakhir Tari Topeng Klana Gandrung (*Dodoan*). (wawancara dengan Wangi Indriya)

Pembaharuan kegiatan belajar Sanggar Mulya Bhakti dilakukan seperti pemilihan materi belajar yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Hal ini mendorong peneliti untuk membahas dan memahami tentang pembelajaran yang ada di Sanggar Mulya Bhakti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai tari topeng Klana Udheng melalui kegiatan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Topeng Klana Udheng di Sanggar Mulya Bhakti di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merumuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana materi tari Topeng Klana Udheng di Sanggar Mulya Bhakti di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu dijadikan materi dasar?
2. Bagaimana metode pembelajaran gerak tari Topeng Klana Udheng di Sanggar Mulya Bhakti di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu?

Nana Miyagi Sadli, 2021

PEMBELAJARAN TARI TOPENG KLANA UDHENG DI SANGGAR MULYA BHAKTI DESA TAMBI
KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran tari Topeng di Sanggar Mulya Bhakti di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus antara lain sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran tari Topeng Klana Udheng di Sanggar Mulya Bhakti di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari Penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan alasan tari Topeng Klana Udheng gaya Wangi Indriya dijadikan materi awal di Sanggar Mulya Bhakti di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran tari Topeng Klana Udheng yang digunakan di Sanggar Mulya Bhakti di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mendeskripsikan system evaluasi pembelajaran tari Topeng di Sanggar Mulya Bhakti di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sumber kepustakaan untuk berbagai pihak baik lembaga formal maupun nonformal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta keterampilan dalam mengkaji dan memahami proses pembelajaran dan pelestarian budaya di sanggar.

2. Bagi Departemen Pendidikan Tari, menambah referensi pustaka di Departemen Pendidikan Tari UPI.
3. Bagi Masyarakat Umum, menambah pengetahuan, kebanggaan terhadap kesenian daerah setempat, dan Dapat menjadi sumber informasi bagi seniman dan masyarakat yang ingin mengetahui pembelajaran tarian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini, berpedoman pada penulisan karya ilmiah Universitas Indonesia tahun 2019, sistematis penulisan dalam skripsi ini disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan jenjang pendidikan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, berikut struktur organisasi skripsi pada jenjang S1 Departemen Pendidikan tari yang dipaparkan secara spesifik kandungan setiap babnya berdasarkan sistematika penulisannya sebagai berikut.

BAB I	:	Bab ini menjelaskan mengenai apa yang melatarbelakangi tari Topeng Klana Udheng dijadikan materi dasar bagi peserta didik pemula di Sanggar Mulya Bhakti dan perkembangan pematieran dari awal berdiri hingga saat ini. dari latar belakang tersebut menghasilkan rumusan masalah yaitu alasan mengapa materi tarian Tari Topeng Klana dijadikan materi dasar, metode pembelajaran Tari Topeng Klana Udheng dan sistem evaluasi pada pembelajaran tari topeng Klana Udheng gaya Wangi Indriya. Bertujuan untuk mengetahui perkembangan pematieran dan proses pembelajaran tari Topeng Klana Udheng di Sanggar Mulya Bhakti di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.
BAB II	:	Pada bab ini berisi uraian tentang teori yang dijadikan landasan untuk membedah permasalahan yang dikaji. Beberapa teori yang digunakan dalam mengkaji topik penelitian ini diantaranya ialah teori mengenai pendidikan nonformal, komponen-komponen pembelajaran, pembelajaran tari, Tari Topeng Cirebon dan Tari Topeng Klana Udheng.
BAB III	:	Pada bab ini, peneliti memaparkan desain dari penelitian ini, antara lain yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif

Nana Miyagi Sadli, 2021

PEMBELAJARAN TARI TOPENG KLANA UDHENG DI SANGGAR MULYA BHAKTI DESA TAMBI
KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang pada pengumpulan datanya menjelaskan kejadian sesuai dengan yang dialami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena terjadi secara alamiah dan peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. pemilihan metode tersebut untuk memperoleh informasi dan menjawab rumusan masalah penelitian. Bab ini juga mendeskripsikan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dan peneliti memaparkan instrumen penelitian yang digunakan dengan menggunakan triangulasi, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang menjadi perbandingan data. Peneliti juga memaparkan bagaimana prosedur yang dilalui serta teknik dari analisis data.</p>
BAB IV	:	<p>Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci hasil dari temuan yang didapat pada saat penelitian. Bab ini menjabarkan jawaban dari rumusan masalah yaitu, mendeskripsikan alasan Tari Topeng Klana Udheng dijadikan materi awal dalam pembelajaran di Sanggar Mulya Bhakti, Metode pembelajaran tari Topeng Klana Udheng yang digunakan, dan sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sanggar Mulya Bhakti.</p>
BAB V	:	<p>Pada bab ini merupakan kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dan dijabarkan secara deskriptif tentang alasan Tari Topeng Klana Udheng dijadikan materi awal dalam pembelajaran di Sanggar Mulya Bhakti, metode pembelajaran Tari Topeng Klana Udheng yang digunakan di Sanggar Mulya Bhakti Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Peneliti menyampaikan rekomendasi dari penelitian ini sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.</p>